

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Kompetensi Kepribadian Guru

a. Hakekat Kompetensi Kepribadian Guru

Faktor penting tercapainya sebuah tujuan pendidikan salah satunya adalah peran dari sosok guru. Guru merupakan sosok penting dengan tanggung jawab serta tugas besar bagi keberhasilan suatu pendidikan.¹ Sebagai seorang guru yang bertugas menyampaikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik, guru juga bertanggung jawab terhadap apa saja yang terjadi kepada peserta didik. Tanggung jawab seorang guru tidak hanya sekedar dalam proses pembelajaran, namun juga setelah pembelajaran berakhir dan bahkan di luar proses pembelajaran. Besarnya amanah yang harus dijalankan ini, sosok guru disyaratkan memiliki kemampuan-kemampuan yang dapat menunjang keberhasilannya sebagai seorang guru. Kemampuan ini biasa disebut sebagai kompetensi.

Kompetensi merupakan segala hal yang harus dimiliki seseorang, meliputi pengetahuan, perilaku, hingga keterampilan dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya. Kompetensi merupakan kata serapan yang diambil dari kata *Competence* yang memiliki arti kecakapan atau kemampuan.² Secara umum, terdapat tiga istilah dalam bahasa Inggris yang dapat menjelaskan kata kompetensi. Pertama, "*competence is being competent, ability (to do the work)*". Ungkapan ini menjelaskan bahwa pada dasarnya kompetensi menunjukkan sebagai kemampuan untuk melakukan suatu pekerjaan. Kedua, "*competent refers to (person) have ability with power, authority, skill and knowledge, etc. (to do what is needed)*". Ungkapan kedua ini menjelaskan bahwa pada dasarnya kompetensi itu merupakan sifat atau karakteristik seseorang yang dibutuhkan untuk melaksanakan pekerjaannya. Ketiga, "*competency is*

¹ Alimin, Analisis Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam SMP di Tarakan, *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, 3. No. 1 (2015): 61.

² Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktek* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 27.

rational performance which satisfactory meets the objectives for a desired condition". Sedangkan ungkapan ketiga pada dasarnya kompetensi mengarah pada berbagai tindakan untuk meraih tujuan secara maksimal sesuai apa yang diharapkan.³ Dari ketiga ungkapan yang menjelaskan apa itu arti dari sebuah kompetensi, secara keseluruhan bisa dipahami maksud dari kompetensi merupakan segala kemampuan seseorang yang dibutuhkan untuk melakukan segala pekerjaan supaya tercapai tujuan secara maksimal.

Rusdiana dan Yeti Heryati menyatakan, bahwa kompetensi adalah wujud perilaku, kegiatan, ataupun keahlian yang sesuai dengan pekerjaan seseorang.⁴ Lebih lanjut, seperti yang telah ditetapkan dalam perundang-undangan, menyebutkan bahwa kompetensi merupakan segala hal yang wajib dikuasai seseorang meliputi bidang pengetahuan maupun keterampilan dalam pelaksanaan tugas dan profesinya.⁵ Dari beragam pemaparan terkait pengertian kompetensi, dapat diambil satu pengertian bahwa kompetensi merupakan segala bentuk kemampuan, baik berupa pengetahuan, sikap, sifat maupun keterampilan yang wajib dikuasai seseorang sesuai profesi dirinya dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab sehingga tercapai tujuan secara maksimal.

Kompetensi kepribadian adalah satu dari keempat kompetensi harus dikuasai oleh seseorang sesuai dengan profesinya. Kepribadian guru menjadi satu faktor penting yang berpengaruh bagi keberhasilan seorang guru. Ngainun Naim menyatakan, bahwa kepribadian guru akan menentukan masa depan peserta didiknya, baik kearah yang lebih baik atau sebaliknya.⁶ Hal tersebut menunjukkan betapa pentingnya kepribadian pada diri guru. Guru dengan kepribadian baik akan sesuai dan mampu membentuk perkembangan peserta didik menjadi baik juga. Begitu juga sebaliknya, apabila guru tidak menguasai kepribadian yang baik, justru dapat menjadi penghancur masa depan dan perkembangan peserta didik itu sendiri. Jadi dapat dikatakan,

³ Ali Mudlofir, *Pendidik Profesional*, 69-70.

⁴ Rusdiana dan Yeti Heryati, *Pendidikan Profesi Keguruan: Menjadi Guru Inspiratif dan Inovatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 82.

⁵ Rusdiana dan Yeti Heryati, *Pendidikan Profesi Keguruan*, 83.

⁶ Ngaimun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif: Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa* (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2009), 35-36.

bahwa kompetensi kepribadian guru merupakan satu keahlian ataupun kemampuan tersendiri yang wajib dikuasai setiap guru dalam menjalankan tanggung jawabnya sebagai sosok yang menjadi teladan terhadap peserta didiknya.

Kepribadian tersendiri dalam ilmu psikologi memiliki arti suatu sifat yang dapat mencerminkan sejatinya sosok diri seseorang. Dalam bahasa Inggris, kepribadian berasal dari kata *Personallity*, yang memiliki penjabaran arti sebagai ciri khas seseorang baik dalam sifat maupun tingkah laku yang membedakannya dengan orang lain.⁷ Masih terdapat banyak pengertian kepribadian yang dirumuskan oleh para pakar, namun jika ditarik kesimpulan keseluruhan pengertian tersebut adalah:⁸

- 1) Kepribadian itu senantiasa berkembang
- 2) Kepribadian ini adalah penggabungan antara jiwa dengan raga
- 3) Kepribadian perilaku yang khas dalam setiap individu
- 4) Tidak terdapat seorang yang memiliki banyak kepribadian
- 5) Kepribadian berfungsi sebagai alat adaptasi terhadap lingkungan sekitar.

Maksud kepribadian dari beberapa pengertian diatas adalah kepribadian merupakan totalitas dari kejiwaan dan tingkah laku yang mencakup sifat-sifat khas dan unik pada setiap pribadi dari setiap individu yang menyatu dalam diri seseorang yang bersangkutan yang membedakan dirinya dengan orang lain.

Kepribadian mencakup segala unsur fisik dan psikis. Sehingga bisa dikatakan segala tindakan maupun tingkah laku seseorang menjadi cerminan diri kepribadian orang tersebut. Setiap perkataan, tindakan, ataupun perilaku yang baik dalam diri seseorang akan meningkatkan kepribadiannya, begitu sebaliknya citra buruk yang ditampilkan seseorang akan membuat buruk kepribadian orang tersebut. Untuk itu, setiap orang harus berkepribadian baik, terlebih bagi setiap sosok guru yang dijadikan teladan oleh peserta didiknya.

Seorang guru aktif berperan pada pembentukan pribadi anak didiknya. Kompetensi kepribadian yang

⁷ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, 36.

⁸ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, 37.

senantiasa ditampilkan sorang guru ini memiliki dampak yang cukup besar bagi pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Guru yang menguasai kompetensi kepribadian dengan baik akan sangat sangat bermanfaat dalam proses perkembangan pribadi peserta didik. Sebagaimana dalam filosofi bahasa Jawa yang mengartikan kata guru sebagai *digugu lan ditiru*. Seorang guru harus dapat menjadi sosok pribadi yang senantiasa *digugu* (didengar nasehatnya) dan *ditiru* (diikuti perilakunya) oleh peserta didik, maka dampak psikologisnya, anak akan lebih mantap dan yakin dengan segala hal yang diajarkan oleh sang guru.⁹

Kompetensi kepribadian guru dapat diartikan sebagai segala kecakapan ataupun keahlian tertentu mengenai kepribadian yang harus ada dan dikuasai pada seseorang ketika melaksanakan profesinya sebagai guru. Adapun kompetensi kepribadian yang harus melekat dan dikuasai guru adalah, kepribadian yang mantap, kestabilan emosi, sikap dewasa, berlaku arif, dan berwibawa, menjadi panutan bagi peserta didik, serta berkhlah mulia.¹⁰ Dengan begitu, dalam usaha menjalankan tanggung jawabnya mendidik dan membina peserta didik kearah yang lebih baik akan terasa mudah karena telah memiliki kompetensi yang selayaknya dimiliki guru.

b. Bentuk-bentuk Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan salah satu macam kompetensi yang harus dimiliki oleh guru, selain ketiga macam kompetensi lainnya, yaitu pedagogik, sosial, dan profesional. Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan yang menjadi modal dasar bagi guru selama melaksanakan tugas dan kewajibannya secara profesional. Kompetensi kepribadian yang dimaksud berupa kecakapan pribadi yang mantap serta stabil, pribadi yang dewasa, bersikap arif serta berwibawa, menjadi sosok panutan bagi peserta didik.¹¹ Berikut merupakan gambar bentuk-bentuk kompetensi kepribadian:

⁹ Tisa Susetyowati dan Susena, Hubungan Kompetensi Guru Dengan Prestasi Belajar Siswa di SMP Muhammadiyah 2 Kalasan, *Jurnal Citizenship* 3, no. 2 (2013): 2.

¹⁰ E. Mulyasa, *Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 118.

¹¹ Agus Wibowo dan Hamrin, *Menjadi Guru Berkarakter: Strategis Membangun Kompetensi dan Karakter Guru*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), 113.

Gambar 2.1. Bentuk-Bentuk Kompetensi Kepribadian



- 1) Kepribadian diri yang mantap dan stabil
 Karakteristik bagi setiap guru yang berkepribadian mantap serta stabil akan mencerminkan perilaku sebagai berikut:¹²
 - a) Taat terhadap aturan perundang-undangan dan peraturan lainnya.
 - b) Menunjukkan sikap kedisiplinan
 - c) Bertindak sesuai dengan norma social sebagaimana bertutur kata luhur, dan penampilannya (fisik) secara sopan, serta berperilaku santun
 - d) Bangga sebagi sosok pendidik, yang ditampilkan dengan menjunjung tinggi komitmen terhadap tugas sebagai pendidik dan tidak melanggar kode etik profesi guru
 - e) Melakukan tindakan dengan matang dan konsisten dengan yang ditandai dengan menaati peraturan secara konsisten serta memiliki disiplin diri di setiap harinya.
- 2) Kepribadian dewasa
 Karakteristik kepribadian guru bersikap dewasa diantaranya:¹³

¹² Agus Wibowo dan Hamrin, *Menjadi Guru Berkarakter*, 114-115.

¹³ Agus Wibowo dan Hamrin, *Menjadi Guru Berkarakter*, 115.

- a) Pendidik senantiasa bertindak secara mandiri, baik dalam melaksanakan tugas maupun ketika mengambil keputusan, serta dapat mengoreksi diri sendiri (refleksi diri).
- b) Mengedepankan etos kerja tinggi dengan bekerja keras sebagai pendidik, menjalankan tugas penuh bertanggungjawab dan berkesinambungan senantiasa berusaha untuk mengembangkan kemampuan diri sebagai pendidik.

3) Kepribadian yang arif

Kepribadian guru berlaku arif mempunyai ciri karakter sebagai berikut:¹⁴

- a) Tindakan guru senantiasa berdasarkan atas kemanfaatan peserta didik
- b) Tindakan guru berdasarkan atas kemanfaatan sekolah
- c) Tindakan guru berdasarkan atas kemanfaatan masyarakat
- d) Menunjukkan pola pikir yang terbuka dan bertindak dengan bisa menerima kritik dan saran untuk perbaikan diri dan bertugas secara proposional

4) Berwibawa

Karakteristik kepribadian guru yang berwibawa ditandai dengan:¹⁵

- a) Memiliki gaya bicara dan mengemukakan pendapat yang memiliki daya tarik positif pada peserta didik, serta berperilaku luhur yang dapat dijadikan teladan bagi peserta didik.
- b) Serta menampilkan pribadi yang disegani, seperti berperilaku dihormati di setiap lingkungan, baik dihormati oleh peserta didik, rekan kerja, dan lingkungan masyarakat.

5) Berakhlak Mulia dan Menjadi Teladan

Kepribadian guru yang mencerminkan karakteristik memiliki akhlak mulia serta menjadi

¹⁴ Agus Wibowo dan Hamrin, *Menjadi Guru Berkarakter*, 116.

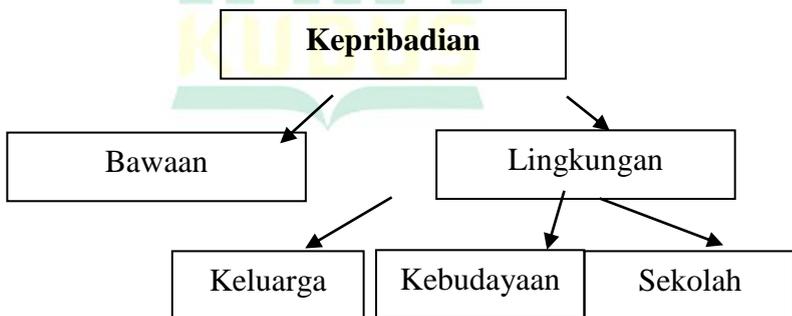
¹⁵ Agus Wibowo dan Hamrin, *Menjadi Guru Berkarakter*, 116.

teladan yang baik bagi anak-anak didiknya diantaranya adalah:¹⁶

- a) Melakukan tindakan dan perilaku sesuai tatanan norma keagamaan (imtaq, jujur, ikhlas menolong) senantiasa ditandai dengan perilaku menghargai aturan agama yang dianut, menerapkan nilai-nilai kejujuran, serta menunjukkan keikhlasan.
- b) Berperilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik dengan menampilkan sikap bertutur kata santun dan berperilaku terpuji sehingga dapat dijadikan teladan bagi peserta didik.
- c. Faktor yang mempengaruhi kepribadian guru

Guru merupakan individu yang sama dengan manusia pada lainnya. Perkembangan kepribadian individual seseorang pada umumnya terdiri dari aspek jasmaniyah, intelegualitas, sosial serta moral. Keseluruhan aspek kepribadian akan menjadi ciri khas pada individu yang senantiasa berkembang selama hidupnya. Secara umum, perkembangan individu disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya adalah faktor bawaan (hareditas) dan faktor lingkungan.¹⁷ Berikut adalah penjelasan dari kedua faktor yang mempengaruhi kepribadian:

Gambar 2.2. Faktor yang Mempengaruhi Kepribadian



¹⁶ Agus Wibowo dan Hamrin, *Menjadi Guru Berkarakter*, 116.

¹⁷ Syamsu Yusuf dan Achmad Juntika Nurhisan, *Teori Kepribadian* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 19.

1) Faktor Bawaan

Faktor bawaan yang mempengaruhi kepribadian diantaranya yaitu bentuk tubuh, golongan darah dan berbagai sifat yang berasal dari kedua orang tua. Seluruh bawaan hereditas individu dibentuk dari kromosom kedua orang tua. Dalam kromosom tersebut terdapat ribuan gen yang mengandung karakteristik fisik dan psikis individu yang menentukan potensinya. Masa dalam kandungan merupakan masa-masa yang kritis dalam perkembangan kepribadian, karena pada periode itu tidak hanya sebagai masa pembentukan pola-pola kepribadian, melainkan juga sebagai masa pembentukan kemampuan-kemampuan pada individu setelah kelahirannya.

Fungsi bawaan (hereditas) dalam perkembangan kepribadian yaitu:¹⁸

- a) Sebagai sumber bahan pembentukan (*raw materials*) kepribadian, seperti fisik, intelektualitas, dan temperamen individu.
- b) Sebagai batasan perkembangan kepribadian (walaupun lingkungan seseorang menentukan, namun perkembangan kepribadian tidak dapat melewati potensi dari hereditas) serta mempengaruhi keunikan setiap kepribadian individu yang berbeda.

2) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan yang mempengaruhi kepribadian diantaranya, yaitu keluarga, kebudayaan dan sekolah.

a) Keluarga

Keluarga merupakan faktor awal pembentukan kepribadian anak. Alasan keluarga dijadikan sebagai faktor utama penentu kepribadian anak ialah;

- (1) Keluarga adalah kelompok sosial pertama bagi anak
- (2) Anak banyak menghabiskan waktu dengan keluarga

¹⁸ Syamsu Yusuf dan Achmad Juntika Nurhisn, *Teori Kepribadian*, 21.

- (3) Anggota keluarga merupakan “*Significan people*” terhadap pembentukan kepribadian anak.

Kasih sayang dan sikap orang tua dalam mengajarkan nilai-nilai keagamaan dan budaya adalah salah satu faktor pembentuk pribadi anak yang baik. Selain itu, suasana keluarga juga menjadi faktor yang mempengaruhi kepribadian anak. Seorang anak yang dibesarkan dengan suasana yang harmonis dan agamis, penuh cinta kasih, perhatian dan bimbingan dari anggota keluarga, maka perkembangan kepribadian anak tersebut akan lebih berkembang positif. Sedangkan, seorang anak yang tumbuh berkembang dalam keluarga yang tidak harmonis, penuh kekerasan, dan kurang agamis, maka perkembangan kepribadian anak akan mengalami kelainan dalam penyesuaian dirinya.¹⁹

b) Kebudayaan

Setiap kelompok masyarakat memiliki kebiasaan dan ragam budaya yang khas dan berbeda. Kebudayaan dari suatu kelompok masyarakat mempengaruhi setiap anggotanya, baik terkait hal pola berpikir, bersikap dan bertindak. Pengaruh kebudayaan terhadap kepribadian ini dapat dilihat dari perbedaan masyarakat modern yang ragam budaya lebih maju dengan masyarakat primitif yang cenderung masih seadanya. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari cara hidup masyarakatnya, seperti cara makan, berpenampilan, berinteraksi, menjaga kesehatan, bekerja serta pola berpikirnya.²⁰

c) Sekolah

Lingkungan sekolah menjadi tempat bagi anak untuk mengembangkan kepribadiannya. Selain bersama keluarga, anak

¹⁹ Syamsu Yusuf dan Achmad Juntika Nurhisn, *Teori Kepribadian*, 27-28.

²⁰ Syamsu Yusuf dan Achmad Juntika Nurhisn, *Teori Kepribadian*, 30.

banyak menghabiskan waktunya disekolah. Lingkungan sekolah menjadi suatu yang mempengaruhi kepribadian anak. Faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian anak disekolah diantaranya, sebagai berikut:

- (1) Iklim emosional kelas
- (2) Sikap dan perlakuan guru
- (3) Displin (aturan sekolah)
- (4) Prestasi belajar
- (5) Penerimaan teman sebaya²¹

Terdapat beberapa faktor lain, juga mempengaruhi kepribadian. Sebagaimana telah diungkapkan oleh Setiawan dalam penelitiannya yang menyebutkan bahwa kepribadian dipengaruhi oleh dua faktor, yakni faktor internal dan eksternal. Pengaruh internal yang dimaksud merupakan faktor genetik, Sedangkan pengaruh eksternal yaitu faktor lingkungan. Faktor lingkungan ini terdiri atad faktor budaya, strata sosial, keluarga, dan teman sebaya.²²

Dari berbagai faktor kepribadian diatas, dapat disimpulkan bahwa kepribadian seseorang dapat berubah. Hal tersebut berarti kepribadian seseorang dapat dipengaruhi oleh hal lain. Oleh karena itu, guru dalam membentuk dan memperbaiki perilaku anak haruslah memiliki pribadi yang baik terlebih dahulu, supaya dapat berpengaruh baik juga terhadap anak didiknya.

2. Karakter Peserta Didik

a. Pengertian Karakter

Karakter senantiasa berhubungan dengan sifat kejiwaan, moral, akhlak maupun pekerti dengan ciri yang berbeda-beda antara seseorang dengan lainnya. Memiliki makna bawaan yang menjadi sifat, perilaku, tabiat, watak, perilaku serta kepribadian seseorang.²³ Karakter adalah ciri khusus yang

²¹ Syamsu Yusuf dan Achmad Juntika Nurhisan, *Teori Kepribadian*, 31-32.

²² Setiawan, *Kepribadian Atlet dan Non Atlet*, *Jurnal Jendela Olahraga*, 2, no. 1(2017): 111.

²³ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), 2.

dibawakan oleh individu maupun kelompok yang mencakup unsur norma, kecakapan, sikap serta ketangguhan yang berguna dalam penyelesaian masalah yang dialaminya. Secara khusus karakter merupakan nilai-nilai khas yang telah tertanam dalam diri seseorang kemudian diwujudkan dengan perbuatan sehari-hari.²⁴

Maksudin menyatakan dalam buku yang berjudul pendidikan karakter non dikotomik, bahwa yang dimaksud karakter adalah kualitas jati diri seseorang sesungguhnya yang ditampilkan sebagai cara berpikir, bentuk perkataan maupun perbuatan dalam kehidupan kesehariannya.²⁵ Sementara itu Syaiful Anwar menyatakan, bahwa karakter merupakan bentuk pengaplikasian nilai-nilai baik yang berada pada diri manusia ke dalam bentuk tindakan ataupun perilaku.²⁶ Jadi, dari beberapa pengertian karakter diatas penulis menyimpulkan bahwa karakter adalah ciri khas ataupun jati diri seseorang yang telah tertanam pada jiwa dan ditampilkan dengan bentuk perilaku sehari-hari seseorang, baik berupa ucapan, kepribadian, watak, budi pekerti dan perilaku yang membedakan seseorang dengan yang lainnya

b. Macam-Macam Karakter pada Peserta didik

Karakter nilai moral yang berwujud perilaku manusia yang mencerminkan hubungan manusia terhadap Tuhan, sesama manusia, pada diri sendiri serta lingkungan yang dapat ditunjukkan ke dalam bentuk perkataan maupun tindakan yang sesuai dengan nilai-nilai keagamaan, hukum serta budaya.²⁷ Karakter peserta didik perlu dibentuk dan dikembangkan. Meskipun pada dasarnya peserta didik telah memiliki karakter tersendiri dalam pribadi masing-masing. Pendidikan perlu mengembangkan karakter peserta didik tersebut kearah yang lebih baik. Karena idealnya, peserta didik dalam pembelajaran tidak hanya dicerdaskan dalam ranah intelektual, dan emosional, namun juga perlu dibentuk karakternya sehingga menjadi pribadi yang cerdas, unggul dan berkaraker mulia.

²⁴ Anas salahuddin dan Irwanto Alkrienciehe, *Pendidikan Karakter: Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 42.

²⁵ Maksudin, *Pendidikan Karakter Nondikotomik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 3.

²⁶ Syaiful Anwar, Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Bangsa, *Jurnal Pendidikan Islam*, 7 (2016): 159.

²⁷ Siti Farida, Pendidikan Karakter Dalam Prespektif Islam, *Jurnal Kabilah*, 1, no. 1 (2016): 199.

Pentingnya karakter peserta didik dalam keberlangsungan hidupnya, menuntut perlunya pembentukan dan pengembangan karakter yang lebih baik. Secara umum karakter yang perlu dikembangkan pada diri peserta didik yaitu karakter kepada Tuhan, karakter kepada diri sendiri, karakter kepada sesama manusia, dan karakter kepada lingkungan.²⁸ Secara lebih lanjut, berdasarkan nilai agama, norma sosial, hukum, etika akademik dan HAM, Kemendiknas telah mengidentifikasi nilai-nilai karakter yang harus dikembangkan menjadi lima kelompok, yaitu (1) nilai karakter manusia terhadap Tuhannya, (2) nilai karakter manusia terhadap diri sendiri, (3) nilai karakter manusia terhadap manusia lainnya, (4) nilai karakter terhadap lingkungan, dan (5) nilai karakter kebangsaan.²⁹

Sesuai dengan program pendidikan karakter yang diterapkan, peserta didik hendaknya memiliki kriteria tertentu sebagai karakter yang tertanam dalam diri peserta didik dalam menjalankan tugasnya sebagai peserta didik baik di lingkungan sekolah, lingkungan keluarga maupun di masyarakat. Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian karakter dan akhlak muliapeserta didik secara utuh, terpadu, seimbang. Rasulullah SAW juga menegaskan bahwa misi utamanya dalam mendidik manusia adalah untuk pembentukan karakter yang baik.³⁰ Sejatinya, secara lebih khusus peserta didik yang berkarakter ditunjukkan dalam tiga karakter, yaitu bidang karakter akademik dan intelektual, bidang karakter keberagamaan, dan karakter bidang sosial-kemanusiaan.³¹ Berikut adalah ketiga aspek karakter yang seharusnya dikuasai oleh peserta didik.

²⁸ Akhmad Muhaimin Azzel, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia: Revitalisasi Pendidikan Karakter Terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2013), 88.

²⁹ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter*, 32.

³⁰ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 30.

³¹ Anas Salahudin dan Irwanto Alkrieniehie, *Pendidikan Karakter*, 273.

Gambar 2.3. Macam-Macam Karakter Peserta Didik



- 1) Karakter keberagamaan
Karakter dalam keberagamaan ditunjukkan dengan nilai-nilai:
 - a) Memiliki keyakinan (akidah) kuat dalam beragama
 - b) Tekun melakukan ritual peribadatan (beribadah), baik ibadah wajib maupun sunnah
 - c) Ikhlas
 - d) Jujur dan dapat dipercaya (*Shiddiq*)
 - e) Memiliki komitmen dan tanggung jawab tinggi dalam mengemban tugas (amanah)
 - f) Memiliki semangat yang tinggi³²
- 2) Karakter akademik dan intelektual
Karakter akademik dan intelektual ditunjukkan dengan nilai-nilai:
 - a) Cerdas berpikir sebagai cendekia religius
 - b) Pembaharu dan berpikir maju dalam mengembangkan kehidupan sesuai ajaran agama
 - c) Konsisten dalam berpikir dan bertindak (*Istiqomah*)
 - d) Etos kerja, yaitu memiliki semangat dan kemauan keras untuk belajar

³² Anas Salahudin dan Irwanto Alkrieniehie, *Pendidikan Karakter*, 274.

- e) Arif dalam melakukan dan menyikapi perbuatan³³
- 3) Karakter sosial-kemanusiaan
 - Karakter sosial kemanusiaan ditunjukkan dengan nilai-nilai:
 - a) Berkepribadian baik (saleh)
 - b) Peduli terhadap sesama
 - c) Senantiasa berbuat amal kebaikan
 - d) Menjadi teladan baik dalam segala sikap dan perbuatan
 - e) Menyampikan kebaikan kepada orang lain³⁴
- c. Strategi pendidikan dalam membentuk karakter peserta didik

Guru adalah sosok paling tepat dalam dunia pendidikan yang selalu memiliki kesempatan untuk melakukan perubahan perilaku peserta didik. Guru diamanahkan untuk melakukan upaya perkembangan kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik. Tanggung jawab guru inilah harapan perubahan perilaku peserta didik menjadi lebih baik. Menyadari betapa pentingnya figur seorang guru dalam usaha pembentukan perilaku dan perkembangan karakter anak didik, maka guru dapat memanfaatkan kesempatannya untuk melakukan perbaikan diri dan lingkungan. Berikut adalah strategi yang digunakan dalam pendidikan karakter:

1) Melalui figur

Membentuk karakter sesungguhnya membutuhkan contoh berupa figur yang dapat menjadi contoh bagi peserta didik. Pendidikan karakter hanya akan jadi angan saja jika tidak ada sosok figur yang menjadi contoh.³⁵ Al Qur'an telah menyebutkan Nabi Muhammad sebagai figur yang layak dijadikan contoh bagi umat manusia, sebagaimana firman Allah yang tertera pada QS. Al Qalam ayat ke 4:

³³ Anas Salahuddin dan Irwanto Alkrieniehie, *Pendidikan Karakter*, 274.

³⁴ Anas Salahuddin dan Irwanto Alkrieniehie, *Pendidikan Karakter*, 274-275.

³⁵ Hamka Abdul Aziz, *Karakter Guru Profesional: Melahirkan Murid Unggul Menjawab Tantangan Masa Depan* (Jakarta: Al Mawawdi Prima, 2012), 219.

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: “Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”³⁶

Pada ayat di atas dijelaskan bahwa Allah SWT memuji Rasulnya, Muhammad SAW sebagai seorang figur sempurna yang memiliki budi pekerti yang mulia. Ini berarti perilaku beliau, baik tutur kata maupun tindakatannya dapat dijadikan teladan. Beliau merupakan sosok yang sempurna dalam semua keadaan. Nabi Muhammad diutus ke muka bumi ini untuk menyempurnakan akhlak manusia.

2) Melalui keteladanan

Selain lewat figur, pendidikan karakter juga dapat dilakukan lewat keteladanan. Salah satu faktor keberhasilan pendidikan yang dilakukan Rasulullah SAW adalah karena beliau menjadikan dirinya sebagai model dan teladan bagi umatnya. Dengan keteladanan dari Rasulullah para sahabat dimudahkan untuk mengamalkan ajaran Islam dengan meniru perilaku Rasulullah.³⁷ Hal ini menunjukkan bahwa setiap orang dapat menjadi teladan meskipun setiap orang tidak dapat menjadi sosok teladan dalam segala bidang, namun setiap orang bidang tertentu saja dapat menjadi teladan melalui sikap dan perbuatannya. Dalam hal ini tidak perlu menuntut banyak, cukup dengan keselarasan antara ucapan dan perbuatan. Perbuatan adalah wujud dari apa yang dikatakan. Orang yang dapat dijadikan teladan merupakan orang-orang yang perkataannya sesuai dengan perbuatannya.³⁸ Sebagaimana firman Allah SWT pada QS. Ash-Shaff ayat 2-3:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ (٢) كَبُرَ مَقْتًا عِندَ
اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ (٣)

³⁶ Al Qur'an, al-Qalam ayat 4, *al Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: Departemen Agama RI, Pustaka Agung Harapan, 2011), 1071.

³⁷ Furqon Hidayatullah, *Guru Sejati: Membangun Insan Berkarakter Kuat dan Cerdas*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2009), 103.

³⁸ Hamka Abdul Aziz, *Karakter Guru Profesional*, 220.

Artinya: “(2) Hai orang-orang yang beriman, mengapa kamu mengatakan apa yang tidak kamu perbuat? (3) Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tiada kamu kerjakan”³⁹

Sesungguhnya inti dari keteladanan dalam membentuk karakter peserta didik adalah guru harus terlebih dahulu berkarakter baik, agar dapat menularkan karakter yang baik pula pada peserta didik. Perilaku baik yang ditampilkan oleh guru dihadapan peserta didik, akan dijadikan contoh oleh peserta didik sehingga dapat menjadi kebiasaan baik.

3) Melalui pendidikan berkesinambungan

Pendidikan tidak hanya sekedar transfer ilmu pengetahuan dan nilai, tapi lebih pada proses panjang yang akan terus berlanjut pada kehidupan seterusnya. Ini yang disebut sebagai proses pendidikan seumur hidup atau yang lebih dikenal sebagai sistem pendidikan *Longlife Education*. Kalau pendidikan karakter hanya sampai di sekolah saja, tanpa adanya lagi kelanjutan setelah keluar dari sekolah, maka pendidikan karakter tersebut tidak akan menghasilkan karakter manusia yang kuat seutuhnya.⁴⁰

4) Melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler

Setiap kegiatan di dunia pendidikan seharusnya ditanamkan karakter didalamnya. Hal inilah yang diupayakan ditanamkan di sekolah. Sekolah berusaha selalu menanamkan nilai karakter luhur bagi seluruh warga di lingkungan sekolah, baik dalam kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Dalam kegiatan intrakurikuler berarti setiap pelajaran yang diajarkan harus selalu bermuatan pendidikan karakter. Kemudian pendidikan karakter juga ditanamkan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Ini berarti, nilai-nilai karakter seperti kejujuran, kedisiplinan, cinta sayang, kerja keras, mandiri serta sebagainya dapat ditanamkan dalam kegiatan di luar jam pelajaran,

³⁹ Al Qur'an, as Shaff ayat 2-3, *al Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: Departemen Agama RI, Pustaka Agung Harapan, 2011), 1044.

⁴⁰ Hamka Abdul Aziz, *Karakter Guru Profesional*, 221.

seperti kegiatan ekstrakurikuler baik olahraga, paskibra, pramuka, PMR dan sebagainya.⁴¹

3. Hubungan antara Kompetensi Kepribadian Guru dengan Karakter Peserta Didik

Kewajiban yang harus dilakukan seorang tenaga pendidik bukan hanya tentang mengajar serta memberi ilmu pengetahuan. Salah satu kewajiban yang menjadi tanggung jawab seorang guru ialah membentuk karakter peserta didik. Pengaruh seorang guru sangatlah besar bagi perkembangan peserta didik. Besarnya pengaruh seorang guru terhadap peserta didik sama seperti pengaruh orangtua kepada anaknya, bahkan lebih besar daripada itu. Untuk menunjang tugas seorang guru dalam membangun karakter peserta didik menuju kearah yang lebih baik, maka seorang guru harus terlebih dahulu berkepribadian baik.

Pribadi seorang guru berperan aktif dalam pembentukan karakter peserta didik. Peserta didik biasa menjadikan guru sebagai seorang panutan dalam segala hal. Hal yang baik dalam pandangan seorang guru akan dinilai baik juga oleh peserta didik. Sebaliknya, hal yang dinilai buruk dalam pandangan guru akan dinilai buruk oleh peserta didik. Peserta didik juga akan mencontoh pribadi seorang guru, baik dalam bentuk perkataan maupun perbuatan. Karena, peserta didik menganggap bahwa guru adalah pribadi yang paling tahu serta sosok yang baik bagi dirinya.

Kompetensi kepribadian menjadi satu dari seluruh kompetensi penting yang seharusnya dikuasai oleh seluruh guru. Kompetensi kepribadian menjadi kemampuan bagi seorang guru dalam pembentukan dan perkembangan pribadi peserta didiknya menjadi peserta didik yang berkarakter kepribadian baik. Sebagaimana peraturan yang telah ditetapkan pemerintah menyatakan bahwa kompetensi kepribadian yang harus dikuasai seorang guru adalah berkepribadian mantap serta stabil, menampilkan pribadi yang dewasa, senantiasa bersikap arif dan bijaksana, berwibawa, berakhlak mulia dan menjadi sosok teladan baik bagi peserta didik maupun masyarakat. Guru yang menguasai karakteristik kepribadian tersebut, diharapkan akan mampu menjalankan tugas serta kewajibannya sebagai seorang pendidik dengan semestinya.

⁴¹ Hamka Abdul Azziz, *Karakter Guru Profesional*, 222.

Inti suatu pendidikan adalah perubahan perilaku. Perubahan perilaku menjadi acuan dalam pembelajaran. Guru dirasa sulit untuk merubah perilaku peserta didik menjadi baik, apabila seorang guru tersebut tidak memiliki pribadi yang baik terlebih dahulu. Untuk itu, guru harus berkepribadian baik untuk menjadikan peserta didik berkarakter pribadi yang baik.⁴² Itu semua menunjukkan bahwa hubungan antara kompetensi kepribadian guru dengan karakter peserta didik saling terkait. Dengan adanya kompetensi kepribadian yang baik dalam diri seorang guru, maka akan terbentuk sebuah karakter peserta didik. Kompetensi kepribadian guru ini berpengaruh dalam pembentukan karakter, serta menentukan tinggi rendahnya kedudukan guru dipandangan peserta didiknya dan masyarakat pada umumnya.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu merupakan perbandingan terhadap penelitian yang telah ada. Hasil penelitian terdahulu juga memiliki peran besar dalam mendapatkan suatu informasi mengenai teori-teori yang berkaitan dengan judul penelitian. Adapun penelitian terdahulu yang terkait adalah:

1. Penelitian berjudul “Pengaruh Kompetensi Keribadian Guru Terhadap Disiplin Siswa Kelas V Se-Gugus 1 Sidoarum Godean Sleman Tahun Ajaran 2015/2016” oleh Widyaningsih. Berdasarkan penelitian ini, menunjukkan bahwa hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat dipahami dan disimpulkan bahwa variabel kompetensi kepribadian guru (X) di SD se-gugus 1 Sidoarum Godean Sleman berkategori tinggi dengan 50,6%. Untuk variabel disiplin siswa (Y) kelas V di SD Se-gugus 1 Sidoarum Godean Sleman berkategori tinggi dengan 67,8%. Nilai t hitung sebesar 2,026 dan t tabel sebesar 1,960, dimana t hitung $>$ t tabel.⁴³

Ada pengaruh pengaruh positif dan signifikan kompetensi kepribadian guru terhadap disiplin siswa kelas V SD se-gugus 1 Sidoarum Godean Sleman Tahun Ajaran 2015/2016.

⁴² Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru*, 43.

⁴³ Widyaningsih, Pengaruh Kompetensi Kepribadian terhadap Disiplin siswa kelas V se-gugus ! Sidoharum Godean Sleman tahun ajaran 2015/2016, Universitas PGRI Yogyakarta, 5

Hasil analisis regresi sederhana pada model summary diperoleh nilai $R^2 = 0,027$. Berarti kompetensi kepribadian guru mempunyai pengaruh terhadap disiplin siswa sebesar 2,7% sedangkan 97,3% berasal dari faktor-faktor lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

2. Penelitian berjudul “Pengaruh Kompetensi kepribadian Guru Fikih Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus Tahun 2017/2018.” Oleh Siti Umi Hanik. Penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan hasil penelitian diketahui, kompetensi kepribadian guru fikih di MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus Tahun Ajaran 2017/2018 adalah cukup baik, dengan nilai rata-rata 94,97 pada interval 76-95. Untuk motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fikih di MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus Tahun Ajaran 2017/2018 bernilai sangat baik yakni dengan rata-rata 56,84 pada interval 52-63. Dengan demikian kompetensi kepribadian guru fikih memberikan kontribusi sebesar 82,9921% terhadap motivasi belajar siswa kelas X. Hasil tersebut sangat baik, sedangkan sisanya 17,0079% dipengaruhi oleh variabel lain.⁴⁴
3. Penelitian berjudul “Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Hasil Belajar Afektif Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas XII Di MA NU Hasyim Asy’ari 2 Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018.” Oleh Farida Usriyah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru akidah akhlak di MA NU Hasyim asy’ari 02 kudus adalah cukup baik, dengan nilai rata-rata sebesar 202,44 yang masuk dalam inteval 185-204. Untuk nilai hasil belajar afektif siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MA NU Hasyim Asy’ari juga cukup baik, dengan nilai rata-rata 66,27 yang termasuk dalam interval 59-66. Mengenai pengaruh kompetensi kepribadian terhadap hasil belajar afektif siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas XII di MA NU Hasyim Asy’ari 02 Kudus memiliki nilai koefisien korelasi *product moment* sebesar 0,898 pada interval 0,80-1,000. Kedua variabel memiliki hubungan yang signifikan

⁴⁴ Siti Umi Hanik, Pengaruh Kompetensi kepribadian Guru Fikih Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus Tahun 2017/2018.

antara kompetensi kepribadian dengan hasil belajar afektif siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MA NU Hasyim Asy'ari 02 Kudus tahun pelajaran 2017/2018.⁴⁵

Penelitian yang dilakukan penulis memiliki kesamaan yang hampir sama dengan penelitian diatas, yakni penelitian dengan membahas kompetensi kepribadian guru, dimana dalam hal ini segala tindakan guru dijadikan teladan siswa dalam mengembangkan pribadi yang lebih baik. Sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian diatas terdapat pada karakter peserta didik sebagai variabel terikatnya, yang menunjukkan karakter keberagaman, karakter akademis dan intelektual, serta karakter sosial-kemanusiaan.

C. Kerangka Berpikir

Penelitian ini berangkat dari berbagai permasalahan karakter peserta didik yang ditemui di MTs. Walisongo Pecangaan Jepara. Berbagai permasalahan tersebut, misalnya berbuat gaduh di kelas. Hal-hal yang biasa dilakukan adalah dengan bercanda yang berlebihan, berkata kasar dan sering kejar-kejaran dengan teman sendiri di dalam kelas. Selain itu saat pembelajaran masih ditemui peserta didik yang kurang fokus dan kurang memperhatikan pelajaran yang disampaikan guru. Saat tugas masih terdapat anak tidak jujur mengerjakannya dengan menyontek jawaban temanya, serta ketika ditegur masih terdapat peserta didik yang menyepelkan nasihat ataupun teguran dari gurunya.

Permasalahan yang terjadi pada peserta didik harus segera disikapi dengan baik. Guru sebagai orang yang selalu berhadapan dengan peserta didik harus senantiasa mendidik dan membimbingnya untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Oleh karena itu, guru harus meningkatkan kompetensi kepribadiannya yaitu dengan berkepribadian mantap serta stabil, menampilkan pribadi yang dewasa, senantiasa beriskap arif, berwibawa, memiliki akhlak mulia dan menjadi teladan bagi peserta didiknya. Dengan pribadi baik akan mempermudah merubah karakter peserta didik menjadi lebih baik. Karena, sejatinya inti dari pembelajaran merupakan perubahan perilaku. Guru tidak akan mampu merubah perilaku

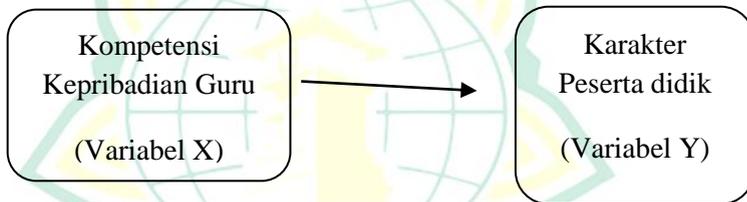
⁴⁵ Farida Usriyah, Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Hasil Belajar Afektif Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas XII Di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018.

peserta didik menjadi baik, jika guru tersebut tidak memiliki pribadi yang baik terlebih dahulu.

Hal ini menunjukkan hubungan dan peran penting kepribadian seorang guru bagi peserta didik. Peserta didik sebagai manusia yang mencontoh, membutuhkan figur yang dapat dijadikan panutan untuk menjadi peserta didik yang berkarakter. Untuk itu, guru seharusnya memiliki kepribadian yang baik, guna membentuk karakter baik pada peserta didik. Semua ini menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru memiliki kaitan dalam pembentuk karakter peserta didik. Jika kompetensi kepribadian gurunya baik, maka karakter peserta didiknya juga baik.

Berangkat dari uraian diatas, jika dituangkan dalam bentuk skema, maka kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah:

Gambar 2.4. Kerangka Berpikir



D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan gabungan kata *hypho* yang berarti lemah dan *thesaa* yang berarti kebenaran. Dari akar kata tersebut disimpulkan bahwa hipotesis adalah kebenaran yang masih lemah. Dikatakan masih lemah, karena kebenarannya belum teruji.⁴⁶

Hipotesis adalah jawaban sementara yang akan dibuktikan kebenarannya. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah

- Ha : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi kepribadian guru akidah akhlak dengan karakter peserta didik di MTs Walisongo Pecangaan Jepara.
- H0 : Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi kepribadian guru akidah akhlak dengan karakter peserta didik di MTs Walisongo Pecangaan Jepara.

⁴⁶ Purwanto, *Statistika untuk Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 99.